



PENGARUH MUSIK KOREA TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA DI LAMPUNG

Novi Rahmadani¹⁾, Safina Nazhira. SA²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Lampung

Email: novirahmadani3110@gmail.com¹⁾, safinanazhira@gmail.com²⁾

Abstract

This study explores how Korean music, particularly K-pop, influences the lifestyle of students at the University of Lampung. In recent years, the popularity of K-pop has significantly expanded among Indonesian youth and has started to become a part of daily life, including in campus environments. Using a qualitative case study approach, this research involved several students who actively follow K-pop trends. Data were collected through interviews, observations, and documentation of social media activities. The findings reveal that the influence of Korean music is not only evident in students' musical preferences but also reflected in their fashion choices, entertainment preferences, food consumption, and interest in the Korean language and culture. Their involvement in fan communities also fosters a sense of belonging and strengthens social identity. These results indicate that Korean music has become an integral part of student lifestyles and has a significant impact on shaping their preferences and habits.

Keywords: Korean Music, K-pop, University Students, Lifestyle, University of Lampung

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana musik Korea, khususnya K-pop, memengaruhi gaya hidup mahasiswa di Universitas Lampung. Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas K-pop semakin meluas di kalangan generasi muda Indonesia dan mulai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kampus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini melibatkan sejumlah mahasiswa yang aktif mengikuti tren K-pop. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi aktivitas media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh musik Korea tidak hanya terlihat dari selera musik mahasiswa, tetapi juga tercermin dalam gaya berpakaian, pilihan hiburan, makanan yang dikonsumsi, hingga minat terhadap bahasa dan budaya Korea. Keterlibatan mereka dalam komunitas penggemar juga menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat identitas sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa musik Korea telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk preferensi serta kebiasaan mereka.

Kata Kunci: Musik Korea, K-pop, Mahasiswa, Gaya Hidup, Universitas Lampung

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, musik Korea atau K-pop telah menjadi fenomena global yang mendapat perhatian besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. K-pop tidak hanya dinikmati sebagai bentuk hiburan semata, tetapi telah berkembang menjadi

bagian dari gaya hidup remaja dan mahasiswa, memengaruhi cara berpakaian, kebiasaan mengakses media digital, hingga minat terhadap bahasa dan budaya Korea (Sugihartati, 2019).

Fenomena budaya populer Korea ini dikenal luas sebagai *Korean Wave* atau



Hallyu, dan telah menunjukkan bagaimana kekuatan industri hiburan mampu membentuk identitas dan nilai sosial dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda (Heryanto, 2014, *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*, hlm. 4). Melalui media sosial dan *platform* digital seperti YouTube, Spotify, dan TikTok, mahasiswa Indonesia kini lebih mudah mengakses konten K-pop, yang secara langsung membentuk preferensi mereka terhadap gaya hidup modern dan global.

Selain sebagai konsumen pasif, banyak mahasiswa juga terlibat aktif dalam fandom—komunitas penggemar yang menciptakan ikatan emosional dan sosial yang kuat melalui aktivitas bersama seperti streaming massal, fan event, hingga proyek donasi atas nama idol mereka (Jenkins, 2006, *Fans, Bloggers, and Gamers: Exploring Participatory Culture*, hlm. 137). Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antarmahasiswa, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan identitas diri dalam komunitas (Storey, 2009, *Cultural Theory and Popular Culture: An Introduction*, hlm. 82).

Fenomena ini juga mencerminkan perubahan gaya hidup yang lebih visual dan konsumtif, di mana mahasiswa cenderung mengikuti tren demi pencitraan sosial dan aktualisasi diri, terutama di ruang-ruang digital seperti Instagram dan Twitter

(Rachmah, 2017, “Korean Wave di Indonesia: Budaya Populer dan Politik Identitas Anak Muda”, hlm. 30). Dalam konteks ini, K-pop tidak hanya sekadar aliran musik, tetapi juga menjadi simbol gaya hidup modern yang diadopsi oleh banyak mahasiswa di Indonesia, termasuk di Universitas Lampung. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pengaruh musik Korea memengaruhi aspek gaya hidup mahasiswa di tingkat lokal, khususnya di wilayah Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam sejauh mana musik Korea membentuk gaya hidup mahasiswa Universitas Lampung, baik dari aspek penampilan, kebiasaan konsumsi media, maupun keterlibatan mereka dalam komunitas penggemar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuannya supaya bisa memahami secara mendalam bagaimana musik Korea memengaruhi gaya hidup mahasiswa di Universitas Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya adalah melihat pengalaman dan pandangan mahasiswa tentang fenomena K-pop dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini dilakukan di Universitas Lampung dengan subjek



mahasiswa yang tertarik pada musik Korea dan aktif mengikuti K-pop.

Subjek dipilih melalui *purposive sampling* dari berbagai jurusan dan semester untuk mencakup beragam pengalaman. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 mahasiswa, observasi langsung dan media sosial, serta dokumentasi berupa foto, video, dan materi terkait aktivitas K-pop. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, yang kemudian dikaitkan dengan teori budaya populer dan gaya hidup. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking guna memastikan validitas dan keandalan temuan.

III. HASIL DAN PEMBELAJARAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa musik Korea memiliki pengaruh kuat terhadap kehidupan mahasiswa Universitas Lampung dalam tiga aspek utama:

1. Tingkat Konsumsi Musik Korea

Sebagian besar mahasiswa mengonsumsi musik Korea secara aktif setiap hari melalui *platform* seperti YouTube dan Spotify. Mereka juga rutin menonton variety show, konser daring, serta mengikuti media sosial artis K-pop. Keterlibatan dalam komunitas penggemar K-pop di kampus

mendorong intensitas konsumsi melalui kegiatan kolektif seperti nonton bareng dan diskusi album. Musik Korea menjadi bagian dari rutinitas harian dan berfungsi sebagai hiburan serta penghilang stres.

2. Pengaruh terhadap Gaya Hidup dan Konsumsi

Musik Korea memengaruhi gaya berpakaian mahasiswa yang meniru tren fashion idola K-pop. Peningkatan perilaku konsumtif terlihat pada pembelian produk Korea seperti kosmetik, makanan, dan merchandise. Beberapa mahasiswa juga mulai menggunakan istilah-istilah bahasa Korea dalam komunikasi sehari-hari. Komunitas penggemar turut memperkuat budaya konsumtif dengan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan idola K-pop.

3. Motivasi Mengikuti Tren Musik Korea

Mahasiswa termotivasi mengikuti musik Korea karena alasan hiburan, pelarian dari stres akademik, serta dorongan sosial. Komunitas penggemar memberikan rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Idol K-pop dijadikan role model karena nilai-nilai positif seperti etos kerja dan sikap ramah. Mahasiswa juga merasa lebih diterima secara sosial ketika mengikuti tren K-pop.



PEMBAHASAN

Pengaruh musik terhadap gaya hidup masyarakat telah menjadi topik kajian yang luas dalam bidang komunikasi dan budaya populer. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium pembentuk identitas dan gaya hidup (Storey, 2009). Dalam konteks budaya populer, musik mampu memengaruhi preferensi fashion, perilaku sosial, serta konsumsi media di kalangan anak muda (Sugihartati, 2019). K-pop sebagai fenomena global telah menjadi contoh nyata bagaimana musik dapat membentuk gaya hidup generasi muda di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Heryanto, 2014). Gelombang budaya Korea, atau yang dikenal dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*, tidak hanya menghadirkan musik, tetapi juga drama, fashion, dan bahasa Korea yang diterima secara luas oleh para penggemarnya (Rachmah, 2017). Hal ini menciptakan sebuah pola konsumsi budaya yang berbeda dan lebih intensif dibandingkan bentuk hiburan lainnya.

Penelitian Jenkins (2006) menyoroiti peran fandom dalam pembentukan komunitas penggemar yang aktif dan berperan dalam menyebarkan budaya populer. Dalam kasus K-pop, fandom tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, melainkan juga sebagai produser budaya yang ikut serta dalam menyebarkan konten dan membangun

jaringan sosial (Jenkins, 2006). Aktivitas fandom tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti menonton konser online, membeli merchandise, hingga mengikuti berbagai kegiatan komunitas yang memperkuat identitas sosial. Lebih jauh, Sugihartati (2019) menjelaskan bahwa gaya hidup yang dipengaruhi K-pop tidak hanya terlihat dari konsumsi musik semata, tetapi juga berimplikasi pada gaya berpakaian, bahasa, dan gaya komunikasi anak muda. Dalam konteks mahasiswa, pengaruh ini menjadi sangat signifikan karena mereka sedang berada pada tahap pembentukan identitas dan eksplorasi sosial yang kuat.

Penelitian di Indonesia mengenai pengaruh K-pop pada gaya hidup mahasiswa di beberapa universitas menunjukkan bahwa fenomena ini telah mengubah cara pandang mahasiswa terhadap budaya lokal dan global (Rachmah, 2017). Namun, kajian mengenai bagaimana pengaruh ini berkembang di wilayah Lampung, khususnya di Universitas Lampung, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti pengaruh musik Korea dalam konteks lokal yang unik. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa musik Korea berperan tidak hanya sebagai produk hiburan, tetapi juga sebagai agen perubahan gaya hidup dan identitas sosial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini



diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika budaya populer global yang masuk dan beradaptasi dalam konteks lokal mahasiswa di Lampung.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa konsumsi musik Korea oleh mahasiswa tidak lagi bersifat pasif, tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup aktif yang mencerminkan keterlibatan budaya populer global. Tingginya intensitas konsumsi musik Korea menunjukkan pergeseran preferensi hiburan generasi muda ke arah yang lebih digital dan terhubung secara global.

Gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh estetika dan nilai-nilai yang dibawa oleh budaya K-pop, terutama dalam hal fashion dan konsumsi produk. Sejalan dengan pendapat Rachmah (2017), mahasiswa menjadikan K-pop sebagai media ekspresi diri dan pembentukan identitas. Hal ini juga mendukung pandangan Jenkins (2006) tentang budaya fandom sebagai pemicu pola konsumsi dan pembentukan loyalitas.

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti tren K-pop mencakup aspek emosional, sosial, dan simbolik. Musik Korea bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai mekanisme coping dan pembentukan identitas sosial. Temuan ini mendukung studi Kim dan Lee (2014) yang menyoroti peran musik sebagai pelarian

emosional, serta studi Lee (2018) yang menunjukkan idol K-pop sebagai sumber inspirasi moral.

Secara keseluruhan, musik Korea telah melebur dalam kehidupan mahasiswa dan berfungsi sebagai penggerak budaya populer baru yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sosial mahasiswa.

III. SIMPULAN

Musik Korea telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa di Universitas Lampung, terutama dalam hal konsumsi musik yang tinggi dan intens. Hampir semua mahasiswa secara rutin mendengarkan musik Korea setiap hari melalui berbagai *platform* digital (Sugihartati, 2019, hlm. 112). Selain sebagai hiburan, musik Korea juga berperan sebagai media pelarian dari tekanan akademik dan sumber motivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Kim & Lee, 2014, hlm. 89). Pengaruh musik Korea tidak hanya berhenti pada konsumsi lagu, tetapi juga turut membentuk gaya hidup mahasiswa. Hal ini terlihat dari perubahan gaya berpakaian, kebiasaan konsumtif, dan penggunaan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari (Rachmah, 2017, hlm. 45). Konsumsi produk-produk Korea seperti kosmetik dan merchandise



menjadi bagian dari identitas dan ekspresi diri mahasiswa (Jenkins, 2006, hlm. 123).

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti tren musik Korea juga beragam, meliputi kebutuhan hiburan, rasa kebersamaan dalam komunitas fandom, inspirasi dari nilai positif para idol K-pop, serta keinginan untuk diterima dan diakui dalam lingkungan sosialnya (Lee, 2018, hlm. 75; Jenkins, 2006, hlm. 110; Rachmah, 2017, hlm. 52). Secara keseluruhan, musik Korea bukan hanya fenomena hiburan, tetapi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya mahasiswa, yang memengaruhi pola konsumsi, identitas, serta interaksi sosial mereka (Sugihartati, 2019; Kim & Lee, 2014; Rachmah, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhti, I., Situmorang, R., & Khaerudin. (2017). Pengembangan model pembelajaran biola bagi siswa tahap pemula untuk pembentukan keterampilan dan karakter cinta tanah air. *Jurnal Peneliti.net*.
- Bakhti, I., Situmorang, R., & Khaerudin. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Biola Bagi Siswa Tahap Pemula Untuk Pembentukan Keterampilan dan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Peneliti.net*. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/23/18/>.
- Efron, S. E., & Ravid, R. (2019). *Writing the Literature Review: A Practical Guide*. Guilford Publications.
- Heryanto, A. (2014). *Identity and pleasure: The politics of Indonesian screen culture*. NUS Press.
- Islamiati Putri, A. (2020). Pembelajaran musik ansambel kelas VIII secara daring di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jenkins, H. (2006). *Fans, bloggers, and gamers: Exploring participatory culture*. New York University Press.
- Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia. (2025). Analisis Aplikasi Moises AI dalam Pembelajaran Vokal: Inovasi Digital untuk Guru Musik.
- Kotler, P. (2005). *Marketing management*. Prentice Hall.
- Lee, H., & Park, S. (2023). AI-based interactive learning tools for string instruments: Enhancing beginner's practice. *International Journal of Music Education Technology*, 9(1), 12-27.
- Melodious Journal. (2023). Analisis Penerapan Metode Sisolmi dalam Pembelajaran Instrumen Musik.
- Neliti. (2018). Pembelajaran Keterampilan Alat Musik Biola di Sekolah Musik Prodigy Conservatory of Music Banda Aceh.
- Putri, A. I. (2020). Metode penelitian studi literatur dalam pembelajaran musik. *Jurnal Pendidikan Musik*.
- Rachmah, I. (2017). Korean Wave di Indonesia: Budaya populer dan politik identitas anak muda. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 6(1), 23–35.



- Ramadhani, T. (2020). Proses Pembelajaran Biola Pada Tingkat Pemula Di Pizzicato Violin Mini School Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Ramadhani, T. (2021). Proses pembelajaran biola pada tingkat pemula di Pizzicato Violin Mini School Makassar. Eprints Universitas Negeri Makassar.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Storey, J. (2009). *Cultural theory and popular culture: An introduction* (5th ed.). Pearson Education.
- Sugihartati, R. (2019). Budaya populer Korea dan konvergensi media: Studi tentang gaya hidup anak muda di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 15–28.
- Tyas Pratama, M. (2017). Pembelajaran musik teknologi bagi kelas XI kompetensi keahlian seni musik di SMK Negeri 10 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- UNJ. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Biola untuk Pemula. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.